

SYNTACTICAL ERROR ANALYSIS ON STUDENTS' TRANSLATIONS FROM INDONESIAN INTO ENGLISH TEXT

Nurul Frijuniarsi

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
frijuniarsinurul@gmail.com

Abstract

Error in translating Indonesian text into English especially in level of syntax is commonly produced by students due to the lack of understanding on syntax rules. This is normal because syntax itself is not learned by the students in high schools level. The aim of this study is to analyse the syntactical error made by the students of Putra Bangsa Vocational School, Depok grade XI. Survey Method with Descriptive Qualitative Approach are adopted in this research. Research Findings show that there are 138 errors found, which is classified into phrase errors (112 errors) and clause errors (26 errors).

Key words: Error, Analysis, Syntax, Translation

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS

Abstrak

Kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Inggris khususnya pada sintaks biasa terjadi dilakukan siswa karena kurangnya pemahaman mereka mengenai aturan sintaksis yang memang tidak dipelajari secara khusus di tingkatan sekolah menengah dan dikarenakan metode pengajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan sintaksis yang terdapat pada terjemahan teks berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris siswa XI SMK Putra Bangsa Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat 138 kesalahan yang terdapat dalam 10 teks terjemahan siswa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Dari 138 kesalahan, 112 kesalahan merupakan kesalahan di tingkatan frasa dan 26 kesalahan di tingkatan klausa.

Kata kunci: Kesalahan, Analisis, Sintaks, Terjemahan

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang mudah dipelajari walaupun sebagian orang mengatakan sebaliknya. Banyak sekolah atau bimbingan belajar khusus bahasa Inggris menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda-beda demi tercapainya tujuan pengajaran, yaitu peserta didik mampu

menguasai bahasa Inggris, secara produktif maupun *receptive*. Untuk mampu menguasainya, banyak hal yang memang harus dipelajari dalam bahasa Inggris baik dari segi Lingustik, tata bahasa maupun aturan budaya dalam penggunaan bahasa itu sendiri.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, terdapat empat aspek penguasaan kemampuan yang menjadi target pembelajaran bahasa Inggris.

Keempat *skill* tersebut di antaranya mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan yang diprioritaskan, bergantung pada latar belakang bahasa Inggris di suatu negara. Sebagai contoh, di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dipelajari di institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Adapun prioritas utama penguasaan bahasa Inggris bagi peserta didik di Indonesia adalah membekali pengetahuan akan bahasa Inggris, sehingga peserta didik dapat menggunakannya terutama dalam ranah membaca (*reading*) dan menyimak (*listening*), namun bukan berarti kemampuan berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) dianggap sebagai sesuatu yang tidak penting, hal itu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia akan bahasa Inggris.

Sebagai pembelajar bahasa asing, peserta didik di Indonesia menemukan kesulitan-kesulitan yang berarti dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini berbedanya aturan-aturan dan tatabahasa bahasa Inggris apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Pengaruh aturan bahasa ibu tidak bisa dipungkiri juga mengakibatkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris. Kesalahan-kesalahan yang sebagian besar dipengaruhi oleh bahasa ibu ataupun yang terjadi akibat kurangnya pemahaman peserta didik akan aturan bahasa Inggris dapat dengan mudah diidentifikasi ketika peserta didik mencoba menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris ataupun sebaliknya. Adanya beberapa unsur bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia juga mengakibatkan kesalahan yang sering

dilakukan oleh peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Inggris, misalnya, dalam kalimat : "Saya Lapar". Terjemahan yang sering dibuat oleh peserta didik untuk kalimat ini adalah "*I hungry*" bukan "*I am hungry*". Hal ini disebabkan oleh tidak adanya konsep *to be* yang menggantikan *verb* dalam bahasa Indonesia, sedangkan aturan kalimat dalam bahasa Inggris adalah sebuah kalimat harus memiliki subjek dan predikat (*S+V*). Selain itu, perbedaan budaya juga dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris untuk penerjemahan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menganalisis kesalahan-kesalahan pada terjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada siswa-siswi yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas karena jenjang ini merupakan tingkatan peserta didiknya mulai berkeinginan untuk belajar menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya, terkadang mereka ingin mengetahui makna dari sebuah lagu berbahasa Inggris yang sering mereka nyanyikan, namun tidak memahami maksud dari lagu tersebut, atau ketika mereka ingin mencari referensi dari sebuah buku bacaan yang tertulis dalam bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

Dalam mempelajari suatu bahasa, terlebih lagi bahasa asing, sering sekali terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut lumrah saja terjadi. Beberapa ahli berpendapat bahwa penyebab utama kesalahan ini adalah pengaruh yang kuat dari bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang digunakan oleh seseorang. Perbedaan karakteristik dan aturan antarbahasa mungkin saja menjadi salah satu penyebab timbulnya kesalahan-

kesalahan tersebut. Seperti yang dikutip oleh Rosani (2009:1) yang menyatakan: *“the comparison of two languages is originally recommended by the belief that native language influence does exist in the second or foreign language learning.”* Secara eksplisit dikatakan bahwa sebagian ahli berpendapat dan percaya bahwa bahasa ibu akan selalu mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing, untuk itu, perlu dilakukan analisis perbandingan terhadap kedua bahasa tersebut.

Pada dasarnya kesalahan merupakan sebuah proses. Dalam proses pembelajaran, kesalahan mengindikasikan capaian seseorang terhadap hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa asing, kesalahan sering dipandang sebagai bahan tinjauan dalam merencanakan model pembelajaran bahasa, sehingga kesalahan itu sendiri dapat menjadi masukan dalam menemukan cara pengajaran yang lebih baik untuk ke depannya. Seperti yang diungkapkan oleh Jain dalam Richard (1974:189) :

The realization that the second language learner's error are potentially important for the understanding of processes of second language acquisition, and consequently the planning of courses incorporating the psychology of second language learning, is a current focus in the literature on modern language teaching.

Jenis-Jenis Kesalahan

Kesalahan yang dibuat oleh seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa bisa dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Rosani (2009:75-76) mengklasifikasikan kesalahan ditinjau dari tingkat kewajarannya

(*appropriateness*) sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Errors from the point of view of appropriateness

Referential errors

Yaitu kesalahan dalam mengacu seseorang atau suatu objek karena adanya kesamaan karakter antara dua objek, misalnya:

Seseorang menyebut pakaian adat Skotlandia sebagai *“skirt”* alih-alih *“kilt”* karena bentuknya yang memang menyerupai rok bawahan wanita atau dalam bahasa Inggris *“skirt”*.

Register errors

Merupakan kesalahan yang terjadi karena kekeliruan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat, yang tidak sesuai dengan makna yang sebenarnya dimaksudkan, contohnya:

Seseorang terkadang menggunakan *“boat”* untuk menggantikan kata *“ship”* atau sebaliknya, padahal, makna dan karakter kedua benda yang digunakan sebagai transportasi air itu berbeda, walaupun fungsinya hampir sama. *“Boat”* mengacu pada kapal yang berukuran kecil, dan digerakkan oleh mesin diesel pada bagian buritannya, atau dalam Bahasa Indonesia bisa dikatakan perahu atau sampan dan biasanya digunakan untuk keperluan nelayan. Sedangkan *“ship”* mengandung makna kapal yang berukuran lebih besar dibandingkan *“boat”* dan biasanya digunakan untuk mengangkut barang ataupun penumpang.

Social Errors

Perbedaan budaya antar bahasa sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan jenis ini. Kesalahan dalam tingkatan ini biasanya terjadi ketika seseorang memilih istilah kata yang kurang tepat dalam ujarannya kepada si lawan bicara, yang biasanya terdapat

sebuah pola hubungan di antara keduanya.

Misalnya seorang anak menyapa ayahnya dengan sebutan "*Hello, Old man*". '*Old man*' yang dalam bahasa Indonesia mengindikasikan sebutan untuk seorang lelaki tua yang bersifat umum, bukanlah panggilan yang pas untuk orang tua, karena frasa tersebut kurang sopan apabila digunakan untuk menyapa orang tua atau ayah kita, padahal mungkin si anak tidak bermaksud apa-apa.

Textual Errors

Yaitu kesalahan dalam penggunaan aturan gramatikal atau tata bahasa. Misalnya, seseorang bertanya kepada lawan bicaranya "*Who is he talking to?*" kemudian lawan bicaranya menjawab "*Rudi is*" alih-alih "*He's talking to Rudi*".

Selain ditinjau dari tingkat kewajarannya, kesalahan juga dikelompokkan berdasarkan mudah atau tidaknya suatu kesalahan disadari.

Kesalahan yang gampang disadari atau tidak (*Errors which is easy to be recognized or not*), dibagi menjadi dua jenis, yaitu

Productive errors

Sesuai dengan namanya, kesalahan ini dapat dengan mudah disadari ketika seseorang mengungkapkannya dalam bentuk lisan. Ketika seseorang sedang berujar dalam bahasa target dan kemudian terdapat kesalahan dalam ujarannya, lalu lawan bicaranya menyadari bahwa dia sedang melakukan kesalahan, maka kesalahan seperti ini disebut *productive errors*.

Receptive Errors

Kesalahan jenis ini tidak dapat langsung disadari, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyerap dan mengolah

informasi dalam diri pribadinya. Misalnya kita tidak tau bahwa lawan bicara kita sedang melakukan kesalahan, kita baru menyadarinya ketika dia merespon ujaran kita dengan respon yang salah, baik secara verbal maupun non verbal, yang mengindikasikan bahwa dia salah menginterpretasikan stimulus yang kita berikan, atau tidak merespon dengan cara yang seharusnya. Selain dua jenis kesalahan yang disebutkan di atas, kesalahan juga dapat ditinjau berdasarkan sumber kesalahan atau sebab terjadinya kesalahan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Richard (1974:173) :

*Excluded from discussion are what may be called **interlanguage errors**, that is, errors caused by the interference of the learner's mother tongue. A different class of errors are represented by sentences such as: "did he comed?", "What you are doing?", "I can to speak French" and so on. Errors of this nature are frequent, regardless of the learner's language background. They may be called **intralingual and developmental error**.*

Dalam pernyataan di atas Richard membagi kesalahan menjadi **Interlanguage Errors dan Intralingual Errors**.

Interlanguage errors, menurut Richard merupakan kesalahan yang terjadi akibat adanya intervensi dari bahasa ibu yang menyebabkan penyalahgunaan aturan bahasa yang sedang dipelajari. Umumnya kesalahan jenis ini terjadi ketika seseorang tidak bisa membedakan kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang terdapat pada bahasa ibunya dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.

Intralingual Errors, yaitu *error* yang terjadi murni karena tidak adanya pengetahuan yang cukup mengenai

bahasa yang sedang dipelajari, hal ini bisa terjadi karena tingkat pemahaman seseorang yang rendah atau memang karena kurangnya pengalaman yang didapat dari pengajaran di kelas atau di buku pelajaran, seperti yang dikatakan oleh Richard (.....) “..... *the latter are errors which show that the learner of TL is attempting to build up theories or hypotheses about the TL from his limited experience of it in the classroom or textbook.*” Bisa disimpulkan bahwa kesalahan jenis ini murni terjadi karena ketidapahaman individu mengenai aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa yang sedang dipelajarinya dan bukan karena adanya pengaruh atau intervensi dari bahasa ibu si pelajar.

Adapun kesalahan-kesalahan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan akan suatu bahasa bisa diklasifikasikan berdasarkan alasan mendasar timbulnya kesalahan, yaitu:

Over Generalization

Merupakan jenis kesalahan yang terjadi akibat penggabungan dua atau lebih konsep dalam aturan struktur bahasa ke dalam satu struktur yang salah. Contohnya, dalam aturan *simple present tense* di mana bentuk kata kerja (*verb*) sangat bergantung pada subyeknya, misalnya penambahan *s/es* untuk kata kerja dengan subyek orang ketiga tunggal seperti dalam kalimat “*Rita sings a song every morning*” kemudian ketika seseorang mencoba menambahkan modal ‘*can*’ dengan tujuan menggarisbawahi apa yang bisa dilakukan oleh Rita di pagi hari, maka dengan pemahaman yang terbatas akan tercipta kalimat “*Rita can sing a song every morning*”. Hal ini bisa terjadi karena seseorang tidak memahami aturan penggunaan modal dalam Bahasa Inggris di mana

Ignorance of Rules Restriction

Merupakan *error* yang terjadi akibat pengaplikasian aturan-aturan pada sebuah konteks di mana aturan tersebut sebenarnya tidak berlaku. Contohnya:

Penambahan akhiran *ed* untuk bentuk lampau dari kata kerja *go* sehingga menghasilkan kata *goed* pada kalimat ‘*he goed home an hour ago*’. Hal ini bisa terjadi karena seseorang tidak memahami batasan pada aturan penambahan *ed* untuk menghasilkan kata kerja lampau. Penambahan akhiran *ed* hanya berlaku untuk kelompok kata kerja beraturan atau *regular verb*. Sedangkan *go* merupakan kelompok kata kerja tidak beraturan atau *irregular verb*.

Incomplete Application of Rules

Kesalahan jenis ini biasanya terjadi ketika seseorang tidak menguasai aturan yang berlaku pada bahasa target yang dibutuhkan untuk membuat kalimat yang benar dalam bahasa target. Biasanya terjadi dalam penggunaan kalimat Tanya.

Contoh:

Seorang pelajar Indonesia yang sedang mempelajari Bahasa Inggris sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat tanya. Mereka sering mengaplikasikan sebuah pernyataan yang hanya ditambahkan dengan kata tanya untuk menghasilkan sebuah kalimat tanya.

Pernyataan: Mereka suka es krim.

Pertanyaan: Mengapa mereka suka es krim?

Kemudian bentuk seperti ini diaplikasikan ke dalam kalimat Bahasa Inggris:

Statement: They like ice cream.

Question: Why they like ice cream?

Instead of: Why do they like ice cream?

False Concept Hypothesized

Merupakan eror yang disebabkan oleh pemahaman yang salah mengenai sebuah konsep. Biasanya terjadi karena pengajaran yang buruk. Misalnya ketika seorang guru Bahasa Inggris mengajarkan konsep *Present Continuous Tense* kepada siswanya dengan memberikan sebuah paragraf yang menceritakan sebuah kejadian yang berkesinambungan. Kemudian guru tersebut mengaplikasikan bentuk penggunaan *Present Continuous Tense* ke setiap kalimat pada paragraph tersebut. Padahal, dalam Bahasa Inggris, kita tidak bisa selalu mengatur bentuk tenses yang berlaku dalam sebuah teks.

Langkah-langkah Melakukan Analisis Kesalahan

Dalam melakukan analisis kesalahan yang umumnya bersumber pada sebuah teks, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan:

Recognition Errors (Menemukan kesalahan)

Yaitu langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada teks atau wacana siswa. Dalam menemukan kesalahan, penting untuk disadari bahwa seorang guru terlebih dahulu harus memahami apa yang ingin disampaikan oleh siswa dalam tulisannya. Seorang guru hendaknya tidak terlalu memusatkan perhatian pada bentuk gramatikalnya saja, karena sebuah ide yang ingin diungkapkan oleh siswa bisa diungkapkan dalam cara yang berbeda-beda.

Reconstruction of Errors (Merekonstruksi ulang). Setelah menemukan dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, langkah selanjutnya adalah merekonstruksi ulang kesalahan-kesalahan tersebut menjadi bentuk yang benar. Hal ini diperlukan

untuk membandingkan antara bentuk yang tepat dan kurang tepat.

Explanation of Errors (Menjelaskan Kesalahan-kesalahan tersebut). Pada tahap ini, seorang guru harus memberikan penjelasan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan jenis kesalahannya dan sebab terjadinya kesalahan tersebut.

Sintaksis

Sintak merupakan sebuah cabang ilmu dalam ilmu kebahasaan atau Linguistik. Sebagai sebuah ilmu, para ahli telah sejak lama berupaya menemukan definisi yang pas mengenai Sintak. Berbagai definisi telah diutarakan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.

Pendapat lain yaitu dari Chomsky (1971 : 1) yang menyatakan: *Syntax is study of the principle and processes by which sentences are constructed in particular languages. Syntactic investigation of a given language has as its goal the construction of a grammar that can be viewed as a device of some sort for producing the sentences of the language under analysis.*

Dalam mempelajari Sintak yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui proses-proses pembentukan sebuah kalimat ataupun unsure-unsur pembentuk kalimat terdapat hal-hal yang harus diperhatikan.

Kata—Frasa—Klausa—Kalimat

Urutan di atas merupakan unsur-unsur pembentuk kalimat. Namun yang paling mewakili prinsip-prinsip yang dipelajari dalam ilmu Syntax yang harus diperhatikan adalah frasa dan klausa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Chomsky (1971:6) : “ *Phrase and clause are two main units in Syntax. That’s due to their characteristics that represent the rest units in Syntax features*”. Kemudian mengenai phrase dan clause itu sendiri

Chomsky mengungkapkan penjelasan sebagai berikut :

Phrases contain two or more words combine together with a certain word as the central idea.....and as larger part of sentence, clause consists of subject and predicate but only functions as additional information in a sentence, it can't stand by itself as sentence does (Chomsky, 1971:22)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *phrase* atau frasa merupakan gabungan dua atau lebih kata yang memiliki satu kata sebagai pokok. *Phrase* terdiri dari *noun phrase*, *verb phrase*, *adverb phrase*, *adjective phrase* dan *prepositional phrase* yang memiliki makna pusat sesuai dengan jenis-jenis kelas katanya. Contoh:

Noun Phrase = big house, white cat, the shadow

Adjective Phrase = very big, quite easy, so fast

Verb Phrase = is sleeping, looking up, run away, have to go

Adverb Phrase = peacefully, on Saturday, next month

Prepositional phrase = at home, in the corner, under the tree

pada tiap frasa di atas terdapat kata-kata yang menjadi pokok atau topic yang disebut *head* sedangkan kata-kata yang mendampinginya disebut *modifier*.

Terjemahan (*Translation*)

Nida dan Taber (1982:12) mengungkapkan bahwa : “*Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”. Secara tegas Nida dan Taber menyatakan bahwa dalam sebuah terjemahan, penting untuk menemukan padanan yang sealami mungkin dalam bahasa sasaran, padanan yang

dimaksudkan harus mengutamakan makna dari teks tersebut, namun bukan berarti gaya bahasanya juga tidak penting.

Pernyataan yang lebih kompleks mengenai definisi penerjemahan diungkapkan oleh Wills seperti yang dikutip oleh Cholilludin (2005:3) “*Translation is a procedure which leads from a written source language text to an optimally equivalent target language text and requires the syntactic, semantic, stylistic, and text pragmatic comprehension by the translator of the original text.*” Wills menyatakan bahwa dalam menerjemahkan, dibutuhkan komprehensi sintaktik, semantik, gaya, dan pragmatic teks dari penerjemah teks aslinya, oleh karena itu, penerjemahan merupakan sebuah proses yang kompleks dan tidak bisa dilakukan tanpa kompetensi yang memadai dalam bidang linguistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pendekatan deskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Suharsini Arikunto bahwa “Metode penelitian adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kemudian dianalisis dan diolah berdasarkan gejala-gejala yang timbul yang mengacu pada teori-teori dan bahan pustaka. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan secara kualitatif yang tidak memerlukan perhitungan statistika yang kompleks.

Data diambil dari hasil terjemahan siswa. Siswa satu kelas dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa untuk masing-masing kelompok. Tiap kelompok diberi waktu satu jam

untuk menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pengumpulan data berdasarkan kelompok dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam menganalisis data yang ada, selain itu, pembentukan kelompok diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya. Adapun teks sumber diambil dari buku pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas XI SMA sederajat.

Dalam proses menganalisis data pertama-tama yang harus dilakukan adalah mengoreksi kesalahan-kesalahan sintaksis yang terdapat pada teks terjemahan siswa. Kesalahan sintaksis difokuskan pada kesalahan frasa dan klausa, hal ini dikarenakan keduanya merupakan unsur yang kompleks dan paling mewakili sebuah kalimat. Kemudian kesalahan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Setelah itu peneliti merekonstruksi bentuk yang benar dari kesalahan tersebut untuk memudahkan peneliti menganalisis dan memperkirakan penyebab timbulnya kesalahan tersebut. Setelah didapatkan hasil analisis peneliti kemudian membuat perhitungan persentasi yang disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan siapa saja untuk memahami hasil dari penelitian ini. Adapun untuk memperoleh hasil persentasi digunakan rumus sederhana untuk menghitung persentase dari setiap jenis kesalahan. Rumus untuk menghitung persentase kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{F_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Persentase jenis kesalahan.

F_x = Jumlah kesalahan yang ditemukan dalam satu jenis kesalahan.

N = total keseluruhan kesalahan yang ditemukan dalam teks siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan hasil penelitian, peneliti akan melakukan analisis berdasarkan kelompok, jadi berikut ini disajikan pembahasan untuk masing-masing kelompok yang dilengkapi dengan tabel dan penjelasannya.

Kelompok 1

Tabel 1. Kesalahan Sintaksis pada Kelompok 1

No	Kesalahan Siswa	Bentuk Koreksi	Jenis kesalahan
1	Mosque Agung	Agung Mosque	Frasa nomina
2	Located	Is located	Frasa verba
3	In side west alun-alun north	At west side of north square	Frasa preposisi
4	Used to shalat	Beside for praying	Frasa verba
5	Mosque this	This mosque	Frasa nomina
6	Also used as place	Is also used as the place	Frasa verba
7	to held variety ritual and ceremony religious as garebeg and sekaten.	Where various rituals and religious ceremonies such as Garebeg and Sekaten are held	Adverb clause
8	Day big agama Islam	The important days of Moslem	Frasa nomina
9	Because, in mosque also there is a kraton white field	That's why, in this mosque there is also a Kraton with a large field	Adverb clause
10	Which build to Kesultanan Mataram	That was built in front of Kesultanan Mataram	Adjective clause
11	Mosque raya	The great mosque	Frasa nomina
12	Which build white arsitektur this Java	That was built with Javanese architecture	Adjective clause
13	Have roof model	Has a kind of roof	Frasa verba
14	Which call tajug	That is called tajug	Adjective clause
15	Usually used at	Is usually used at	Frasa verba
16	Building-building religious	Religious building	Frasa nomina
17	Beautiful mosque white arsitektur Java which klasik	The beautiful mosque with classical Javanese architecture	Frasa nomina
18	Make	Makes	Frasa verba

19	Building this	This building	Frasa nomina
20	Be	Becomes	Frasa verba
21	Part building which interesting at area Palace Kesultanan	The most interesting part at Kesultanan Palace area	Frasa nomina
Kesalahan Frasa = 16 errors		Kesalahan Klausa = 5 errors	

Data Temuan Analisis Data

Pada teks terjemahan kelompok 1 terdapat 21 kesalahan yang terdiri dari 16 kesalahan frasa dan 5 kesalahan klausa. Pada kesalahan no.1, 5 dan 19 terdapat kasus yang sama. Pada kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan terjadi akibat dari susunan yang tidak sesuai dimana siswa menuliskan Mosque Agung, Mosque this dan building this untuk Agung Mosque, this mosque dan this building.

Pada kesalahan no.1 frasa nomina dibentuk oleh dua kata benda yang berfungsi sebagai nama sebuah tempat atau bangunan, sehingga apabila mengikuti aturan Bahasa Inggris, frasa ini harus dibalik menjadi Agung Mosque alih-alih Mosque Agung untuk Mesjid Agung. Sedangkan pada kesalahan no.5 dan 19, kesalahan terjadi pada penggabungan article this dan kata benda mosque serta building, sehingga dihasilkan frasa yang salah. Hal ini mungkin saja terjadi karena siswa mengikuti aturan bahasa Indonesia sehingga dihasilkanlah urutan yang salah pada frasa nomina tersebut.

Kesalahan yang serupa juga terdapat pada kesalahan no.3, 6 dan 15. Ketiga kesalahan tersebut merupakan jenis kesalahan frasa verba. Ketiga frasa verba tersebut mengandung bentuk pasif sehingga dalam aturan Bahasa Inggris diperlukan kata kerja bantu atau to be sebelum kata kerja bentuk past participle atau V3, ketiga frasa tersebut diterjemahkan menjadi located, used and used, dengan tidak mengikutsertakan to be is untuk ketiganya. Bentuk yang seharusnya dari ketiga frasa tersebut

adalah is located, is also used and is used. Penghilangan to be mungkin saja terjadi karena siswa tidak memahami aturan penggunaannya dalam pembentukan kalimat pasif.

Kesalahan no.3 merupakan kesalahan yang diakibatkan penggunaan preposisi yang tidak sesuai untuk menunjukkan letak atau lokasi, pada kesalahan ini juga terdapat kesalahan penggunaan kata alun-alun yang tidak diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris yang benar.

Kesalahan no.4 merupakan kesalahan penggunaan frasa verba dimana seharusnya frasa tersebut dibentuk oleh bentuk gerund yang didahului oleh preposisi beside. Dalam kesalahan ini terlihat bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan gerund untuk membentuk frasa verba pada kalimat yang tidak memiliki subjek.

Pada kesalahan no.7 dan 9 terdapat kesalahan yang sama, yaitu kesalahan dalam menggunakan bentuk klausa. Hal ini terlihat dengan penggunaan kata hubung sebab-akibat ataupun kata keterangan tempat yang kurang tepat untuk menggabungkan kedua klausa tersebut kedalam kalimat induknya. Selain itu, pada kesalahan no.7 juga terdapat kesalahan penghilangan makna jamak menjadi makna tunggal pada kata ritual untuk rituals dan ceremony untuk ceremonies. Sedangkan pada kesalahan no.9 penggunaan kata hubung because untuk menggantikan that's why dirasakan kurang tepat karena klausa tersebut menunjukkan akibat bukan sebab dari suatu gejala yang disebutkan sebelumnya.

Kesalahan yang serupa juga terdapat pada kesalahan no.8 dan 11. Selain word order yang tidak sesuai dengan aturan Bahasa Inggris, dalam kedua kesalahan tersebut juga didapati kata-kata yang tidak diterjemahkan

kedalam Bahasa Inggris yaitu, agama Islam dan raya. Selain itu, untuk menerjemahkan hari besar, siswa menggunakan terjemahan literal sehingga dihasilkan frasa days big agama Islam untuk Moslem important days. Hal ini juga terjadi pada frasa mosque raya untuk frasa masjid raya yang seharusnya diterjemahkan menjadi The Great Mosque dengan penambahan article the pada awal frasa.

Kesalahan no.10, 12 dan 14 merupakan kesalahan ditingkatan klausa dimana siswa tidak mengkombinasikan bentuk klausa yang tepat dengan kata kerja yang tidak tepat pula. Pada kesalahan no.10, 12 dan 14, kata which digunakan untuk menggantikan that yang seharusnya digunakan pada subjek selain manusia. Selain itu, to be was pada frasa verba was built dan is pada frasa is called juga tidak disertakan untuk membentuk makna pasif pada klausa-klausa tersebut.

Pada kesalahan no.13, 18 dan 20 kesalahan terjadi akibat penggunaan kata kerja yang kurang tepat. Kata kerja dalam aturan bahasa Inggris harus disesuaikan dengan waktu penggunaan serta subjek yang dikenakan ataupun melakukan kata kerja tersebut. Dalam kasus ini ketika kata kerja tersebut digunakan dalam waktu yang umum, tidak merujuk pada kejadian tertentu pada waktu tertentu sehingga seharusnya kata kerja yang sesuai untuk subjek mosque dan penggunaan waktunya adalah kata kerja pertama untuk subjek ketiga tunggal.

Kesalahan no.16 terjadi akibat pengulangan kata building untuk membentuk makna jamak. Frasa ini seharusnya diterjemahkan menjadi religious buildings dengan penambahan akhiran -s untuk makna jamak pada bangunan. Sedangkan pada kesalahan no.21 kesalahan ekspresi atau cara penyampaian didominasi oleh

penggunaan bentuk klausa untuk menggantikan bentuk frasa nomina.

Kelompok 2

Data Temuan

Tabel 2. Kesalahan Sintaksis pada Kelompok 2

no	Kesalahan siswa	Bentuk Koreksi	Jenis kesalahan
1	Best sun or mounth	Both the sun and the moon	Frasa nomina
2	Look bigger	Looks bigger/larger	Frasa adverbial
3	When them rise or sink	When they are rising or setting	Adverb clause
4	distance between the two distance to earth	the distance they are from the earth	Frasa nomina
5	after study fenomena	Have studied the phenomenon	Frasa verba
6	That known as "Mounth Illusi"	That is known as "Moon Illusion"	Adjective clause
7	Teory level human eyes muscle	Theory of muscle strain of human eyes	Frasa nomina
8	When look over	When looking up	Frasa adverbial
9	Comparison mounth to things that are on horizon	Comparison of the moon with other things on the horizon	Frasa nomina
10	That cause moon look bigger	That make it look bigger	Adjective clause
11	Not yet explanation that accepted	There is no explanation that is accepted	Adjective clause
Kesalahan Frasa = 7		Kesalahan Klausa = 4	

Analisis Data

Pada kelompok ini terdapat kesalahan penggunaan kata mounth untuk menggantikan kata moon yang berarti bulan. Untuk selanjutnya penjelasan tiap-tiap kesalahan akan diuraikan sebagai berikut.

Kesalahan no.1 merupakan kesalahan yang terjadi akibat kesalahan penggunaan kata. Dalam menerjemahkan siswa mensubstitusi satu persatu kata sehingga dihasilkan terjemahan yang literal dan tidak mengikuti aturan Bahasa Inggris. Kata best dimaksudkan untuk menggantikan kata baik dalam

kalimat ‘baik matahari ataupun bulan terlihat lebih besar....’ sedangkan dalam Bahasa Inggris bentuk both....and....bisa digunakan untuk menghasilkan makna jamak.

Kata look pada kesalahan no.2 merupakan kata kerja yang berarti melihat, sedangkan yang dimaksudkan adalah kata sifat yang mengacu pada kata terlihat, sehingga akan lebih tepat jika menggunakan looks.

Pada kesalahan no.3, selain kekeliruan dalam menggunakan subjek them untuk they, kesalahan juga terdapat pada bentuk tensesnya, dimana maksud dari kalimat ini adalah bulan dan matahari terlihat lebih besar ketika sedang tenggelam ataupun terbit sehingga digunakanlah bentuk continuous tense untuk menunjukkan sebuah proses yang sedang berlangsung. Pada kesalahan no.4 dan 9 terdapat kesalahan ekspresi dimana terjadi susunan frasa yang tidak tepat. Untuk mengungkapkan jarak keduanya, siswa menggunakan kata the two distance yang seharusnya diterjemahkan menjadi the distance they are from earth. Sedangkan pada kesalahan no.9 kombinasi atau penggabungan kata comparison dengan moon atau dalam teks ini dituliskan mounth harus menggunakan kata of diantara keduanya dan penggunaan kata penghubung that kurang tepat karena akan menimbulkan bentuk klausa yang sebenarnya tidak diperlukan. Kesalahan dalam susunan kata juga terdapat pada kesalahan no.7 dimana siswa menghilangkan beberapa unsur kata seperti muscle dan of setelah kata theory.

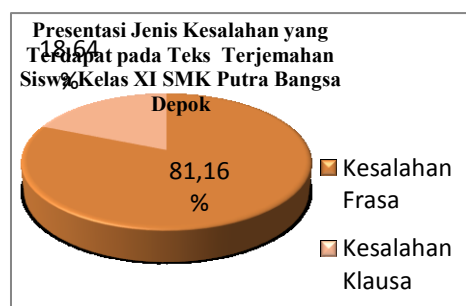
Pada kesalahan no.5 terdapat kesalahan tenses dan pemilihan kata. Maksud dari kalimat ini adalah bahwa penelitian mengenai fenomena bulan sudah dilakukan sejak lama, sehingga keterangan waktunya menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan sejak masa lampau. Penggunaan preposisi after

untuk mewakili kata sudah dirasa kurang tepat karena kata telah atau sudah diwakili frasa have studied yang berarti sudah mempelajari, sehingga tenses yang seharusnya digunakan adalah present perfect.

Kesalahan no.6, 10 dan 11 merupakan kesalahan dalam tataran klausa. Pada kesalahan no.6 dan 11 kesalahan terjadi akibat penghilangan to be is sesudah kata penghubung that dan sebelum kata kerja past participle (v3) untuk bentuk pasif dari kata kerja know. Dan accept. Sedangkan untuk kesalahan no.10 penggunaan kata kerja cause serta pengulangan subjek moon membuat klausa ini kurang tepat.

Pada kesalahan no.8 kesalahan terjadi pada pemilihan preposisi over untuk menggantikan preposisi up pada frasa looking up yang berarti menengadah. Selain itu, kata kerja look juga seharusnya berbentuk gerund karena digunakan setelah kata sambung when.

Berdasarkan data diatas diketahui terdapat 138 kesalahan yang terdapat dalam 10 teks terjemahan siswa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Dari 138 kesalahan, 112 kesalahan merupakan kesalahan di tingkatan frasa dan 26 kesalahan di tingkatan klausa. Presentasi jenis kesalahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kesalahan terbanyak yang terdapat pada teks terjemahan siswa kelas XI SMK Putra Bangsa Depok merupakan kesalahan pada tingkatan

frasa yaitu sebanyak 81,16 % dari jumlah keseluruhan, sedangkan hanya sebagian kecil kesalahan terdapat pada tingkatan klausa yaitu sebanyak 18,64 % dari jumlah total.

Banyaknya kesalahan di tingkatan frasa yang dibuat oleh siswa dalam menerjemahkan teks dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris menunjukkan bahwa aturan pembentukan frasa atau proses menggabungkan kata-kata sehingga menjadi frasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah Bahasa Inggris masih merupakan hal yang tidak mudah bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, sebagian besar kesalahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan aturan Bahasa Inggris sehingga timbul konsep pemikiran yang salah mengenai aturan Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan terbentuknya aturan baru yang dibuat sendiri oleh siswa yang tentunya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Contohnya pada penggunaan kata kerja present participle (verb+ing) yang tidak pada tempatnya.

Namun tidak bisa dipungkiri, berdasarkan analisis yang dilakukan juga diketahui bahwa pengaruh Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ibu yang digunakan secara aktif oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari memberikan andil yang cukup signifikan dalam timbulnya kesalahan-kesalahan tersebut. Contohnya pada konsep pengulangan kata untuk kata benda jamak, hal ini juga diterapkan oleh siswa ketika menerjemahkan kata 'bangunan-bangunan' ke dalam Bahasa Inggris sehingga dihasilkan kata Building-building. Sedangkan pada tingkatan klausa, sebagian besar kesalahan terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam membangun konsep klausa di dalam kalimat sehingga siswa gagal menggabungkan klausa tersebut ke

dalam kalimat induknya, hal ini ditandai dengan penghilangan kata sambung atau penggunaan kata sambung yang tidak tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal di bawah ini:

Terdapat 138 kesalahan sintaksis pada terjemahan siswa kelas XI SMK Putra Bangsa Depok

Kesalahan tersebut terdiri dari 112 kesalahan pada tingkatan frasa dan 26 kesalahan pada tingkatan klausa. Perbandingan presentase kedua jenis kesalahan tersebut yaitu 81,16% : 18,84%.

Kesalahan terbanyak terdapat pada tingkatan frasa, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapat siswa mengenai aturan penggabungan kata menjadi frasa dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut juga menunjukkan tingkat penguasaan siswa dalam menerjemahkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang masih kurang.

Menerjemahkan bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa/siswi di tingkatan sekolah menengah atas dan sejenisnya. Banyak factor yang mengakibatkan timbulnya kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan, baik internal maupun eksternal. Secara internal hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai Bahasa Inggris dan secara eksternal pengaruh Bahasa Ibu yang sangat kuat memberikan andil yang cukup signifikan dalam kesalahan-kesalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. Douglas. (1994). *Principles of Languages Learning and*

- Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Butler, S. Christopher. (2003). *Structure and Function: A Guide to Three Major Structural-Functional Theories*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Carnie, Andrew. (2002). *Syntax, A Generative Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher
- Chomsky, Noam. (1957). *Syntactic Structure*. Berlin : Walter de Gruyter, GmbH
- (1971). *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge: The M.I.T. Press.
- Corder, S.P. (1967). *The Significant of Learner's Error*. Verlag: Julius Groos.
- (1971). *Error Analysis and Interlanguage*. London: Oxford University Press.
- Cowper, A. Elizabeth. (1992). *A Concise Introduction to Syntactic Theory*. Chicago: The University of Chicago Press
- Duff, Alan. (1989). *Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Fawcet, Peter. (1997). *Translation and Language*. Manchester, UK: St. Jerome Publishing.
- Fitikides, T.J. (1990). *Common Mistakes in English*. London: Longman Group Company.
- Givon, T. (2001). *Syntax An Introduction*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Haliday, M.A.K. (2002). *On Grammar*. London: Continuum.
- Hornby, Marry Snell. (1994). *Translation Studies and Interdiscipline*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Householder, W. Fred. (1972). *Syntactic Theory I Structuralist*. Middlesex: Penguin Books Ltd.
- James, Carl. (1998). *Error in Language Learning and Use*. New York: Addison Longman Inc.
- Larson, Mildred L. (1984). *Meaning-Based Transaltion: A guide to Cross Language Equivalences*. Lanham: University Press of America
- (1991). *Translation: Theory and Practice Tension and Interdependence*. New York: State University of Binghamton.
- Newmark, Peter. (1988). *Textbook of Translation*. U.K: Prentice Hall.
- Nida, E. A. and Charles R. Taber. (1974). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill
- (1975). *Language Structure and Translation*. Stanford: Stanford University.
- Richard, C. Jack. (1974). *Error Analysis A Non Contrastive Approach to Error Analysis*. London: Longman Group Company
- Robinson, Douglas. (1997). *Becoming A Translator*. London: Routledge.
- Rosani, Ahmad. (2009). *Contrastive Linguistics and Error Analysis*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI

Suryaningrum, Tanti Dwi, dkk. (2006).
*Bank Soal Bahasa Inggris untuk
Kelas X, XI dan XII*. Bandung:
M2S Bandung.

Vas, Gratian. (2005). *The Sterling Books
of Common Errors in English*.

New Delhi: Sterling Publisher
Ltd.

Venuti, Lawrence. (2004). *The
Translation Studies Reader*.
Canada: Routledge.